

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN DASAR DENGAN PERKEMBANGAN
ANAK USIA *PRE SCHOOL* (3-5 TAHUN) DI TPA
BERINGHARJO YOGYAKARTA 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
RITA SETYA WINARNI
201210104322**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
DASAR DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA *PRE SCHOOL*
(3-5 TAHUN) DI TPA BERINGHARJO
YOGYAKARTA 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Rita Setya Winarni

201210104322

Disetujui Oleh :

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.Si.T., M.PH

Tanggal

: 31 Juli 2013

Tanda tangan

: 

**RELATIONSHIPS ROLE IN MEETING THE NEEDS OF PARENTS
DEVELOPMENT OF CHILDREN WITH PRE SCHOOL(3-5 YEARS) IN
TPA Beringharjo YOGYAKARTA 2013 ¹**

Rita Setya Winarni², Dewi Rokhanawati³
Obstetri_fisiologi@yahoo.com

ABSTRACT

The role of parents in the fulfillment of basic needs for children is a role or involvement of parents in educating children who attempts to optimize the child's development, including the role of Foster, Asih, Sharpening. Development of the child include fine motor, gross motor, speech and language development, as well as the development of socialization. The purpose of this study is to determine the relationship between the role of parents in the fulfillment of basic needs with the development of pre-school age children (3-5 years) in Yogyakarta in 2013 TPA Beringharjo

The design of this research study using correlation with cross sectional approach. The population in this study were parents of children aged 3-5 years and is deposited in the landfill Beringharjo Yogyakarta in 2013. The sample used in this study is the total sampling by 45 respondents. Ststistik test using kendallTauuntuk know the role of parents in the fulfillment of basic needs with the development of pre-school age children (3-5 years)

Results of the 45 respondents there were 27 respondents (60.00%) the role of parents in the fulfillment of the basic needs of both with normal child development and there is one respondent (2.2%) the role of parents in the fulfillment of basic needs to the development of children less untestable. With the value of $\tau = 0.46$ and p value 0.02 ($p < 0.05$)

The conclusion of this study is that there is a relationship anatara role of parents in the fulfillment of basic needs with the development of pre-school age children (3-5 years) with the relationship being

Keywords: The role of parents, basic needs, child development.

Bibliography: 4 Research, 16 books, 3 Website, 1 Journal

Number of Pages: 57 Pages, 7 tables, 2 pictures

¹Thesis title

²Student of school of DIV Midwife Educators, ' Aisyiyah health sciences college of Yogyakarta

³Lecturer of school of DIV Midwife Educators, ' Aisyiyah health sciences college of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut para pakar pendidikan anak, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Harlimsyah (2007) perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari aspek antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif dan personal sosial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan). Aspek yang diketahui oleh orang tua yaitu: perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan kognitif dan perkembangan personal sosial. Perkembangan personal sosial dimulai pada awal kehidupan bayi. Tersenyum dapat dianggap sebagai respon sosial. Pertama kali senyum timbul sebagai respon terhadap orang asing juga terhadap wajah yang dikenal. Peran orang tua adalah memberi stimulasi dengan mengajarkan cara beradaptasi dengan lingkungan. Hambatan perkembangan sosial membuat anak mengalami kecemasan, sulit berinteraksi dengan orang lain yang baru dikenal, bisa juga jadi pemalu (Harlimsyah, 2007). Perkembangan personal sosial anak adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju kedewasaan anak yang merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup di tengah-

tengah masyarakat. Masa anak-anak merupakan awal kehidupan sosial yang berpengaruh bagi anak dengan ciri perkembangan yaitu belajar mengenal dan menyukai orang lain melalui aktifitas sosial (Morgan, 1996) *cit* (Yuliawati, 2012).

Menurut Betz (2002) peran orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada diusia balita karena pada masa ini akan mulai mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya. Lebih lanjut ia menambahkan, interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sedini mungkin dan memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial.

Mendidik dan mendewasakan anak adalah tugas dan tanggung jawab orang tua yang sudah menjadi suatu naluri atau insting (*animal instinc*), karena proses keberadaan sang anak serta pembentukan sifat dan karakternya semua berpulang pada orang tua. Orang tua tidak hanya berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga kebutuhan rohani, perhatian, kasih sayang dan komunikasi yang baik. Banyak dari mereka (orang tua) yang melalaikan tugas-tugas tersebut, dan tidak mengerti relasi sosial yang dijalin, dan menganggap anak mereka baik-baik saja, karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga seorang anak berperilaku menyimpang dari ajaran yang benar (Ahira, 2010).

Agar tumbuh kembang anak tidak terganggu, para orangtua disarankan untuk melakukan skrining atau pemeriksaan rutin, terutama pada masa Golden Periods (usia 0-3 tahun), di saat otak anak sedang mengalami perkembangan

dengan pesat. Pemeriksaan tersebut bisa dilakukan di pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, puskesmas atau rumah sakit, setiap sebulan sekali atau setidaknya 3 bulan sekali (Wahyuningsih, 2010).

Semua orang tua baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja haruslah diberi penyuluhan yang tepat agar orang tua dapat melaksanakan perannya sebagai orang tua secara maksimal. Peran orang tua sangatlah besar bagi perkembangan anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu dilakukan suatu penelitian guna perkembangan anaknya dan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak dengan perkembangan anak usia *pre school* (3-5 tahun).

TPA (Tempat Penitipan Anak) Beringharjo merupakan sebuah yayasan sosial yang bergerak dalam bidang penitipan anak sekaligus memberikan pembelajaran bagi anak yang dititipkan. Latar belakang orang tua anak dari kalangan yang berbeda-beda tetapi masih berdomisili di Yogyakarta sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPA Beringharjo yang telah memenuhi kriteria sesuai topik penelitian.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dari penelitian yang dilakukan adalah semua orang tua yang bekerja dan memiliki anak usia 3-5 tahun yang anaknya belajar di TPA Beringharjo Yogyakarta tahun 2013 yang berjumlah 45 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi yang berupa DDST. Analisis data yang digunakan adalah uji *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia *Pre School* (3-5 Tahun) di TPA Beringharjo Yogyakarta 2013

No	Peran Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	28	62,2%
2	Cukup	14	31,1%
3	Kurang	3	6,7%
	Jumlah	45	100%

Sumber: data primer 2013

Tabel 5.
Distribusi frekuensi peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar Asuh, Asih, Asah

Pemenuhan kebutuhan dasar	Peran orang tua		
	Baik	Cukup	Kurang
Asuh	3	5	2
Asih	1	4	1
Asah	3	1	0
Jumlah	7	10	3

Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2001) yang menyatakan bahwa umur sangat berpengaruh pada kesadaran seseorang. Semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bertindak. Pada usia 24-26 tahun merupakan usia yang labil dan tingkat pengetahuannya kurang, sesuai dengan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan peran 14 orang tua(31,1%) kategori cukup. Peran adalah pola, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran yang diterapkan adalah peran dimana seseorang tidak punya pilihan (Nursalam, 2001).

Peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar tergolong baik yaitu sebanyak 28 responden (62,2%) disebabkan karena kematangan usia dan tingkat pendidikan yang berpengaruh dalam hal pengasuhan anak. Semakin bertambahnya usia, semakin bertambah pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, tingkat kekuatan juga akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hampir setengah dari responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang (44,44%). Dari evaluasi kuesioner didapatkan bahwa peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar tidak dapat diberikan secara maksimal. Para orang tua kurang mengerti bahwa peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak. Sedangkan yang berpendidikan PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 25 orang (55,56%) dari evaluasi kuesioner didapatkan peran orang tua dalam pemenuhan dasar diberikan secara maksimal karena tingkat pengetahuan yang baik. Nursalam (2001) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian ini juga disesuaikan oleh hasil penelitian dari Yuliatwati (2012) Yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara peran ibu dalam pemilihan alat permainan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di yayasan ar-rahman kabupaten Lumajang tahun 2012.

b. Perkembangan anak usia *pre school* (3-5 tahun).

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia *Pre School* (3-5 Tahun)
di TPA Beringharjo Yogyakarta 2013

No	Perkembangan Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Normal	39	86,7%
2	Suspek	5	11,1%
3	Untestable	1	2,2%
	Jumlah	45	100%

Sumber: data primer 2013

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perkembangan anak dilakukan test DDST didapatkan sebagian besar anak menunjukkan perkembangan yang normal yaitu sebanyak 39 anak (86,7%), yang memiliki status perkembangan suspect sebanyak 5 anak (11,1%), dan untestable 1 anak (2,2%).

Dalam hal ini perkembangan anak merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Dengan meningkatkan perkembangan memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilannya tanpa bantuan orang tua. Serta untuk lebih dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuh dan jiwanya, selain itu perkembangan juga dipengaruhi oleh faktor luar misalnya lingkungan biologis yang ditandai dengan perkembangan gizi dan faktor fisik.

Maka dari itu pemantauan perkembangan anak sangatlah penting, karena dengan pemantauan yang baik maka dapat dilakukan deteksi dini kelainan perkembangan anak, sehingga intervensi dini dapat dilakukan dan tumbuh kembang anak dapat lebih optimal sesuai dengan kemampuan genetiknya.

Melihat dari tingkat peran orang tua yang sebagian besar hasilnya baik (62,2%) dan perkembangan anak yang normal mencapai (86,7%). Hal ini karena peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak seperti pola asuh, asih, asah sudah cukup dapat disalurkan pada anaknya. Dalam kesehariannya anak sudah dapat berkumpul, berkomunikasi dan bermain dengan orang tua dan teman-temannya yang sebaya sehingga anak memperoleh stimulasi dengan sendirinya. Karena peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi anaknya sangat penting, maka sesering mungkin kita memberi himbauan kepada orang tua agar memberikan waktu untuk bersama anaknya secara intensif atau waktu yang berkualitas dalam arti memberikan perhatian dan kasih sayang di sela-sela kesibukan agar perkembangan anak dapat optimal.

- c. Hubungan peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar dengan perkembangan anak usia *pre school* (3-5 tahun).

Tabel 7.
Hubunga Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar dengan Perkembangan Anak Usia *Pre School* (3-5 Tahun) di TPA Beringharjo Yogyakarta 2013

Perkembangan anak usia <i>pre school</i> (3-5 tahun)	Peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar						Total		Uji Kendal tau	P Value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Normal	27	60,0%	1	2,2%	0	0%	28	62%	$\tau = 0,46$	0,020
Suspect	12	26,7%	2	4,4%	0	0%	14	31,1%		
Untestable	0	0%	2	4,4%	1	2,2%	3	6,7%		
Jumlah	39	86,7%	5	11,1%	1	2,2%	45	100%		

Sumber: data primer 2013

1. Hubungan peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar dengan perkembangan anak usia *pre school* (3-5 tahun).

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 responden yang mempunyai peran orang tua baik dan perkembangan anaknya normal

sebanyak 27 responden (60,0%), responden yang mempunyai peran orang tua cukup dan perkembangan anaknya normal sebanyak 12 responden (26,7%), dan tidak ada responden yang peran orang tuanya kurang serta perkembangan anaknya normal, sedangkan pada peran orang tua baik yang perkembangan anaknya suspect sebanyak 1 responden (2,2%), pada peran orang tua cukup dan kurang terdapat masing-masing 2 responden (4,4%), pada peran orang tua yang baik dan cukup dengan perkembangan anaknya untestable tidak ada, sedangkan pada peran orang tua yang kurang dengan perkembangan anaknya untestable terdapat 1 responden (2,2%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terdapat 10 anak usia 3-5 tahun. Dari jumlah tersebut 80% anak belum memenuhi kriteria perkembangannya, sedangkan sisanya 20% anak sudah memenuhi kriteria perkembangannya. Adanya kenyataan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat peran orang tua sebagian besar hasilnya baik, dan perkembangan anak dalam kategori normal dapat disebabkan karena orang tua sudah memenuhi kebutuhan dasar anaknya yaitu yang meliputi asuh, asih, asah dan selalu meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya. Dalam kesehariannya anak sudah dapat berkumpul, berkomunikasi dan bermain dengan ibu dan teman-teman sebayanya sehingga anak memperoleh stimulasi dengan sendirinya. Peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi anaknya sangat penting dalam perkembangan anak pada tahap berikutnya. Oleh karena itu sesering mungkin kita memberikan himbauan kepada orang tua agar selalu memberikan

perhatian dan kasih sayang pada anaknya secara intensif dalam waktu yang efektif di sela-sela kesibukan orang tua.

Hasil uji kendal tau diperoleh nilai τ hitung sebesar 0,46 dan $p=0,02$ ($p<0,05$). Sehingga dengan demikian $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak dengan perkembangan anak usia pre school (3-5 tahun).

Orang tua mempunyai peran penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi anaknya karena peran orang tua merupakan hal penting untuk menunjang perkembangan anak secara optimal. Akan tetapi pada orang tua yang bekerja agar memberikan waktu efektif bersama anaknya.

Penelitian ini disesuaikan oleh hasil penelitian dari Mariyam (2011) yang menunjukkan ada hubungan antara peran afektif keluarga dengan perkembangan motorik pada anak usia 2-3 tahun.

SIMPULAN

1. Sebagian besar peran orang tua dikategorikan baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar untuk anaknya yaitu sebesar 28 responden (62,2%).
2. Sebagian besar perkembangan anak usia 3-5 tahun normal yaitu sebanyak 39 responden (86,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di TPA Beringharjo dengan nilai p value $0,02 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi responden

Sediakan waktu khusus untuk anak agar memberikan perhatian dan kasih sayang khususnya dalam hal asah, asuh, dan asih yang dapat membantu pada perkembangan anak kedepan.

2. Bagi tempat penelitian

Hendaknya tempat penelitian mengadakan test tumbuh kembang anak dan mengadakan perkumpulan wali setiap bulan satu kali untuk menyampaikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar orang tua dapat lebih memperhatikan dan meluangkan waktu efektif untuk anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Betz, Cecily L. 2002. *Buku saku keperawatan pediatrik*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Briawan, D., Herawati, Tin (2005) Jurnal *The Role Of Parent's Stimulation On Development Of Under-Five Years Old Children In Poor Family*. Available from: <http://www.scholarship.com> diakses 3 maret 2013
- Damayanti, A D. 2009. *Kiat Memilih Mainan Untuk Anak*. Yogyakarta : curvakarsa
- Maramis. 2006. *ilmu perilaku dalam pelayanan kesehatan*, surabaya, airangga university press
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, Dan Imunitas Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nugroho, H S W. 2009. *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. Jakarta : EGC
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : salemba medika
- Pusat bahasa departemen pendidikan nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : balai pustaka

- Sari, (2005), *Hubungan Tingkat Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 0-36 Bulan Di Dusun Saman, Bangunrejo, Sewon, Bantul Tahun 2005*. Skripsi tidak diterbitkan
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta : alfabeta
- Wahyuningsih, M (2010). *Agar Tumbuh Kembang Anak Tidak Terganggu*. Dalam (<http://health.detik.com> Kamis, 15/07/2010 17:20 WIB) diakses tanggal 16 april 2013
- Wong, D., Perry Shannon, E., Hockenberry, M (2002) *Maternal Child Nursing Care 2nd ed*. Cina: Mosby
- Yuliawati, A (2012). *Hubungan Peran Ibu Dalam pemilihan Alat Permainan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di Yayasan Ar-Rahman Kabupaten Lumajang Tahun 2012*. Skripsi tidak diterbitkan



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA